

BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

Volume 3 Nomor 2, 2019

Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



TINDAK TUTUR ILOKUSI PENDAKWAH DALAM PROGRAM DAMAI INDONESIAKU DI TV ONE

Roli Stambo¹, Syahrul Ramadhan
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 14 Oct 2019

Accepted: 18 Nov 2019

Published: 31 Dec 2019

Kata Kunci:

tindak tutur, ilokusi

Keywords:

speech act, illocutionary

ABSTRACT

Artikel ini ditulis untuk mengetahui jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan pendakwah dalam program damai indonesiaku di tv one, dan konteks situasi tutur yang digunakan pendakwah dalam program damai indonesiaku di tv one. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif Berdasarkan analisis temuan penelitian dan pembahasan tentang tindak tutur ilokusi yang digunakan pendakwah dalam program damai indonesiaku di tv one, terdapat 5 bentuk tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi.

This article was written to find out the types of illocutionary speech acts used by preachers in my Indonesian peace program on TV One, and the context of the speech situation used by preachers in Indonesian peace programs on TV One. The method used is descriptive method Based on the analysis of research findings and discussion of illocutionary speech acts used by preachers in Indonesian Indonesian peace programs on TV One, there are 5 forms of illocutionary speech acts which are assertive, directive, commissive, expressive, and declaration.

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan unit dasar komunikasi. Dalam kegiatan berkomunikasi, penutur maupun mitra tutur melakukan tindak tutur tidak hanya menyampaikan atau mengucapkan kalimat, tetapi juga diikuti oleh tindakan. Oleh karena itu, agar tindakan dalam bertutur sesuai dengan keinginan atau dapat terwujud maka penutur maupun mitra tutur perlu mempertimbangkan berbagai aspek. (Marta,2017). Misalnya, ketika pendakwah

¹ Corresponding author.

E-mail addresses: Roli_stambo@student.unp.ac.id (Roli Stambo), Syahrul_r@fbs.unp.ac.id (Syahrul Ramadhan)

menyampaikan siar agamanya dengan tindak tutur yang santun, berarti pendakwah tersebut mengisyaratkan bahwa apa yang disampaikannya memang benar adanya dan dapat dipedomani jemaahnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, terdapat sejumlah pertimbangan yang diputuskan penutur dalam memilih tuturannya.

Kesantunan tindak tutur pendakwah hendaknya dapat dijadikan contoh bagi masyarakat penutur bahasa karena para pendakwah umumnya menuturkan bahasa dengan santun. Jika pendakwah tidak santun dalam bertutur, maka masyarakat sebagai pendengar akan bertanya-tanya kebenaran yang diungkapkannya. Jadi para pendakwah dalam menyampaikan siar agamanya harus memilih tuturannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program damai indonesiaku di tv one

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009: 2). Dalam berkomunikasi, proses penyampaian pesan terjadi antara penutur dan petutur. Seorang petutur akan menangkap makna yang diungkapkan oleh penutur. Dengan demikian dalam pragmatik makna diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa (Leech dalam Nadar, 2009: 2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kesantunan dalam bertutur sangat berperan penting dalam usaha memahami perilaku masyarakat di kehidupan sehari-hari. Masyarakat tutur yang dimaksudkan adalah masyarakat dengan latar belakang situasi sosial dan budaya yang beraneka ragam. Oleh karena itu, kesantunan dalam bertutur sangat tergantung juga pada masyarakat dan lingkungannya.

Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Tindak ilokusioner dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Tindak ilokusioner yang merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur dibagi menjadi lima yaitu sebagai berikut. *Pertama*, tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur agar penutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur direktif mencakupi tindak tutur menyuruh, mengajak, meminta, memohon, menyarankan, menghimbau, dan menasehati. *Kedua*, tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk menilai atau mengevaluasi hal yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur ekspresif mencakupi tindak tutur memuji, mengkritik, mengucapkan terima kasih, mengeluh, meminta maaf, dan memberi selamat.

Ketiga, tindak tutur representatif atau asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran apa yang dikatakannya. Contoh: menyatakan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, membanggakan, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan. *Keempat*, tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur komisif mencakupi tindak tutur berjanji, bersumpah, menawarkan, dan mengancam. *Kelima*, tindak tutur deklarasi (deklaratif) adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud

menciptakan keadaan yang baru. Misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, dan mengizinkan.

Luthfiyanti (2017) meneliti tentang kesantunan berbahasa dalam acara TV Indonesia Lawyers Club (ILC) di tvone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam wujud pelanggaran prinsip kesantunan dalam acara ILC tersebut, yaitu (a) maksim kebijaksanaan yang berwujud tindak komisif, (b) maksim kedermawanan yang berwujud tindak direktif dan asertif, (c) maksim penghargaan yang berwujud tindak ekspresif (d) maksim kesederhanaan yang berwujud tindak ekspresif dan asertif, (e) maksim permufakatan yang berwujud tindak ekspresif; dan (f) maksim kesimpatian yang berwujud tindak asertif.

Andrasari (2017) meneliti tentang tindak tutur komisif dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa saat bertutur para politikus banyak menggunakan jenis tindak tutur komisif, khususnya komisif berjanji.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang dituturkan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one. *Kedua*, mendeskripsikan konteks situasi tutur pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan atau informan. Peneliti bermaksud mendeskripsikan kesantunan tindak tutur pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one.

Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang terdapat dalam tindak tutur pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam tindak tutur pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, maksudnya adalah peneliti hanya berperan sebagai pengamat bahasa dan tidak terlibat ke dalam percakapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) tindak tutur pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one (2) menyalin dialog yang terkait dengan penelitian; (3) menginventarisasikan data sesuai dengan objek penelitian, berdasarkan format inventarisasi data.

HASIL

Berdasarkan data yang terkumpulkan dalam penelitian ini, diperoleh hasil penelitian tentang jenis tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one ditemukan bentuk tindak tutur yaitu (1) representatif, (2) direktif, (3) komisif, dan (4) ekspresif. Berdasarkan bentuk tindak tutur ditemukan yaitu konteks situasi tuturan pendakwah dalam program *Damai Indonesiaku* di tv one. Berikut pengklasifikasian jenis tindak tutur ilokusi dan konteks situasi tutur.

Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada tuturan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one ada empat jenis, yaitu representatif

(asertif), direktif, ekspresif, dan komisif. Hasil penelitian dari jenis tindak tutur bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Penelitian Jenis Tindak Tutur

No.	Jenis Tindak Tutur	Jumlah (macam)	Verba
1	Asertif	3	memberitahukan, mengemukakan pendapat, dan membanggakan
2	Direktif	4	Mengajak, memohon, menasehati, dan menyarankan
3	Komisif	1	Menawarkan
4	Ekspresif	3	Memuji, mengeluh, dan mengkritik
5	Deklarasi	-	

PEMBAHASAN

Tindak Tutur Asertif/Representatif

Tindak tutur ilokusi asertif dalam tuturan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one terdiri atas tiga verba, yaitu memberitahukan, mengemukakan pendapat, dan membanggakan.

Tindak tutur asertif berupa memberitahukan

Tindak tutur asertif berupa memberitahukan merupakan bentuk tindak tutur yang bertujuan untuk memberitahukan sesuatu pada mitra tutur. Berdasarkan data penelitian ini ditemukan data yang menunjukkan tindak tutur asertif dengan maksud memberitahukan seperti contoh (1) dan (2) berikut.

- (1) *Sejak saya di Indonesia, Alhamdulillah dengan kemudahan yang diizinkan oleh Allah sudah dapat kesempatan keliling seluruh Indonesia.*
- (2) *Masjid sudah di mana-mana, bahkan saya pernah masuk sebuah pulau yang dinamakan pulau Seribu Masjid.*

Berdasarkan contoh (1) ditemukan verba memberitahukan, yaitu pendakwah (Syekh Ali) memberitahukan kepada jemaahnya, baik yang berada di mesjid maupun di rumah, bahwa selama berada di Indonesia ia sudah keliling seluruh Indonesia. Selanjutnya, pada contoh (2) juga ditemukan verba memberitahukan, yaitu Syekh Ali sudah pernah memasuki sebuah pulau yang dinamakan dengan pulau Seribu Masjid. Kedua tuturan ini sama-sama bertujuan untuk memberitahukan kepada mitra tutur (jemaah) bahwa Syekh Ali pergi ke suatu tempat. Tuturan ini adalah bentuk dari aktivitas memberikan informasi pada mitra tutur (jemaah).

Tindak tutur asertif berupa mengemukakan Pendapat

Tindak tutur asertif berupa mengemukakan pendapat merupakan tindak tutur yang digunakan penutur dalam mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan data penelitian ditemukan data yang menunjukkan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat, seperti contoh (3) dan (4) berikut.

- (3) *Poin yang perlu dijaga di Indonesia adalah lembaga pendidikan.*

(4) *Justru pelajaran agama yang lebih baik, lebih modern, lebih maju, lebih makmur karena itulah manfaatnya dunia dan akhirat.*

Berdasarkan contoh (3) ditemukan verba mengemukakan pendapat, yaitu Syekh Ali mengemukakan pendapat bahwa salah satu hal yang harus dijaga oleh negeri Indonesia ini adalah lembaga pendidikan. Tuturan ini dituturkan oleh Syekh Ali karena ia melihat realitanya yang terjadi di negeri ini. Pada contoh (4) pendakwah mengemukakan pendapatnya tentang pelajaran agama yang lebih baik, lebih modern, lebih maju merupakan manfaat hidup di dunia dan akhirat. Tuturan ini adalah bentuk kepeduliannya terhadap pelajaran agama yang baik bagi sekolah-sekolah di Indonesia.

Tindak tutur asertif berupa membanggakan

Tindak tutur asertif berupa membanggakan merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menuturkan bahwa penutur membanggakan hal yang dituturkannya. Berdasarkan data penelitian ditemukan data yang menunjukkan tindak tutur asertif membanggakan, seperti contoh (5) berikut.

(5) *Persatuan ya Rasulullah SAW yang wujudkan dikalangan yang muda itu karena Rasul tahu pemuda itu akan luar biasa memiliki potensi dan kekuatan yang akan berguna bagi umat.*

Berdasarkan contoh (5) ditemukan verba membanggakan, yaitu pendakwah menuturkan bahwa Rasul membanggakan kaum pemuda dan pemudi karena pemuda memiliki potensi dan kekuatan yang luar biasa serta dapat berguna bagi umat. Tuturan ini dituturkan oleh Syekh Ali karena Rasul bangga akan kaum pemuda dan pemudi, Rasul cinta dan sayang pada kaum muda ini. Tuturan ini merupakan bentuk rasa bangga Rasul pada kaum muda dan Syekh Ali menyampaikannya pada jemaahnya.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif pada tuturan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one terdiri atas empat verba, yaitu mengajak, memohon, menasehati, dan menyarankan.

Tindak tutur direktif mengajak

Tindak tutur direktif mengajak merupakan tindak tutur yang dituturkan untuk mengajak petutur untuk melakukan sesuatu dengan penutur. Berdasarkan data penelitian ditemukan data yang menunjukkan tindak tutur direktif mengajak, seperti contoh (6) berikut.

(6) *Oleh karena itu, mari kita sama-sama memanfaatkan usia kita karena saat kita diusia yang muda itu bernilai ibadah, kita sangat berharga disisi Allah Swt.*

Berdasarkan contoh (6) ditemukan verba mengajak, yaitu pendakwah mengajak para jemaahnya untuk sama-sama memanfaatkan usia karena ketika seseorang diusia muda, ibadah yang dikerjakan itu lebih bernilai tinggi disisi Allah. Tuturan ini dituturkan Syekh Ali kepada jemaahnya agar apa yang disampaikannya dapat diterapkan dalam kehidupan. Tuturan ini merupakan bentuk kepedulian Syekh Ali pada umat Islam agar tetap berada di jalan Allah Swt dengan beribadah kepada-Nya.

Tindak tutur direktif memohon

Tindak tutur direktif memohon merupakan tindak tutur yang dituturkan untuk meminta dengan sopan ke petutur, dalam hal ini petutur memiliki

kedudukan yang lebih tinggi dibanding penutur. Berdasarkan data penelitian ditemukan data yang menunjukkan tindak tutur direktif memohon, seperti contoh (7) dan (8) berikut.

(7) *Bapak-bapak, Ibu-ibu saya mohon izin dulu,*

(8) *Oleh karena itu, saya mohon kepada semua orang yang mampu dan kaya tolong arahkan perhatiannya kepada pesantren, arahkan perhatiannya kepada program-program yang bisa menghidupkan pesantren dan menjadikan fasilitasnya.*

Berdasarkan contoh (7) ditemukan verba memohon, yaitu Syekh Ali memohon izin kepada para jemaahnya untuk bertanya sesuatu. Tuturan ini merupakan bentuk kesopanan Syekh Ali sebelum mengajukan sebuah pertanyaan kepada para jemaahnya. Pada contoh (8) Syekh Ali memohon pada para jemaah yang kaya agar memberikan perhatiannya pada pesantren-pesantren yang ada di Indonesia. Tuturan ini dituturkan dengan nada yang memohon, terlihat dari kata “mohon” yang digunakan Syekh Ali dengan tujuan agar para jemaah tersadar dan melakukan apa yang sudah disampaikan oleh pendakwah tersebut.

Tindak tutur direktif menasehati

Tindak tutur direktif menasehati merupakan tindak tutur yang dituturkan untuk menasehati atau mengingatkan lawan tutur akan sesuatu hal yang akan ia kerjakan. Berdasarkan data penelitian ditemukan data yang menunjukkan tindak tutur direktif menasehati, seperti contoh (9) berikut.

(9) *Padahal masjid di dalam sejarah, masjid adalah lembaga pendidikan, masjid adalah mengeluarkan ulama, masjid adalah mengeluarkan para hafiz-hafizo, itu yang kita harapkan di Indonesia.*

Berdasarkan contoh (9) ditemukan verba menasehati, yaitu Syekh Ali menasehati atau mengingatkan para jemaahnya agar masjid-mesjid digunakan sebagai lembaga pendidikan, masjid mengeluarkan para ulama, dan juga mengeluarkan hafiz-hafiz al-quran. Tuturan ini dituturkan dengan tujuan agar para jemaah mendengarkan apa yang disampaikan oleh Syekh Ali dan mengingatkan kepada jemaah agar menggunakan masjid sebagai tempat ibadah.

Tindak tutur direktif menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan merupakan tindak tutur yang menyarankan petutur untuk mengerjakan sesuatu hal yang baik menurut penutur untuk petutur sendiri. Berdasarkan data penelitian ditemukan data yang menunjukkan tindak tutur direktif menyarankan, seperti contoh (10) dan (11) berikut.

(10) *Lebih baik daripada membangun masjid bangun pesantren.*

(11) *Bahkan saya usulkan kapan saatnya supaya masjid-mesjid yang ada di Indonesia yang cukup di mana-mana, tidak ada satu desa satu kampung satu kota satu provinsi pasti ada masjid dan mushala.*

Berdasarkan contoh (10) ditemukan verba menyarankan, yaitu Syekh Ali menyarankan atau mengusulkan pada para jemaahnya agar lebih baik membangun pesantren karena masjid-mesjid di Indonesia ini sudah banyak. Pada contoh (11) Syekh Ali juga mengusulkan kepada jemaahnya agar masjid-

mesjid di Indonesia menciptakan hafiz-hafiz al-quran. Tuturan ini dituturkan Syekh Ali agar para jamaah menerima saran atau usulnya itu.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif pada tuturan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one terdiri atas satu verba, yaitu menawarkan. Menawarkan merupakan tindak tutur untuk menuturkan bahwa penutur menawarkan atau memberikan pilihan ke petutur. Berdasarkan data penelitian ditemukan data yang menunjukkan tindak tutur komisif menawarkan, seperti contoh (12) berikut.

(12) *Bapak-bapak, Ibu-ibu saya mohon izin dulu, mau saya bicarakan basa-basi atau jujur? Yang jujur atau basa-basi?*

Berdasarkan contoh (12) ditemukan verba menawarkan, yaitu Syekh Ali menawarkan dalam bentuk kalimat tanya dengan menawarkan apa yang dituturkannya itu basa-basi atau secara jujur. Tuturan ini merupakan bentuk penawaran Syekh Ali pada para jemaahnya tentang apa yang akan dituturkannya dan untuk menjalin keakraban dengan mitra tutur.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif pada tuturan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one terdiri atas tiga verba, yaitu memuji, mengeluh, dan mengkritik.

Tindak tutur ekspresif memuji

Tindak tutur ekspresif memuji adalah tindak tutur yang menyatakan kelebihan dari lawan tutur. Berdasarkan data penelitian ditemukan data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji, seperti contoh (13) berikut.

(13) *Saya senang sekali melihat umat Islam di mana-mana bahkan terhitung Indonesia negara yang terbesar Islam.*

Berdasarkan contoh (13) ditemukan verba memuji, yaitu Syekh Ali memuji umat Islam di Indonesia ini. Syekh Ali memuji umat Islam di Indonesia terhitung sebagai negara Islam terbesar. Tuturan ini dituturkan Syekh Ali agar para jamaah bangga akan negaranya yang besar ini sebagian besar adalah umat Islam. Tuturan ini dituturkan oleh Syekh Ali agar menjalin keakraban dengan para jemaahnya.

Tindak tutur ekspresif mengeluh

Tindak tutur ekspersif mengeluh adalah tindak tutur yang menyatakan bahwa penutur seolah-olah tidak suka dengan keadaan yang terjadi dan berfungsi untuk memperlihatkan ekspresi mengeluh. Berdasarkan data penelitian ditemukan data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif mengeluh, seperti contoh (14) berikut.

(14) *Susah dirawat, susah diperhatikan karena habis sudah keluarkan kurbankan dana cukup besar membangun mesjid, tidak ada dana lagi terpaksa kita minta, ujung-ujungnya masjid menjadi tukang minta.*

Berdasarkan contoh (14) ditemukan verba mengeluh, yaitu Syekh Ali mengeluh akan keadaan yang sering terjadi di Indonesia bahwa mesjid-mesjid yang ada di Indonesia susah di rawat, susah diperhatikan oleh para jemaahnya. Tuturan ini dituturkan oleh Syekh Ali agar para jemaah sadar akan tanggung

jawabnya sebagai umat Islam. Strategi yang digunakan dalam tuturan ini adalah strategi bertutur tanpa basa-basi.

Tindak tutur ekspresif mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tindak tutur untuk menyatakan bahwa penutur seolah-olah tidak suka dengan keadaan yang terjadi dan memperlihatkan ekspresi mengkritik. Berdasarkan data penelitian ditemukan data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik, seperti contoh (15) berikut.

(15) Masa sekolahan dan pesantren kita kalah dengan pelajaran-pelajaran modern dan pelajaran dunia.

Berdasarkan contoh (15) ditemukan verba mengkritik, yaitu Syekh Ali mengkritik keadaan yang terjadi di Indonesia. Di Indonesia sekolahan dan pesantrennya kalah jika dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran modern dan pelajaran dunia. Tuturan ini dituturkan Syekh Ali agar para jemaah mengintrospeksi dirinya masing-masing. Strategi yang dituturkan dalam tuturan ini yaitu bertutur tanpa basa-basi.

Konteks Situasi Tutur Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku

Konteks adalah faktor utama yang mempengaruhi kelancaran komunikasi. Selain itu, konteks diartikan sebagai pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dalam menafsirkan makna tuturan. Jadi, faktor utama yang menentukan makna, jenis, dan fungsi tuturan adalah konteks. Situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan, tidak satu pun tindak peristiwa berbahasa terlepas dari situasi tutur. Oleh karena itu, situasi tutur mempunyai aspek yang sangat luas, waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa termasuk situasi tutur.

(16) Pemirsa TV One di mana saja berada yang dimuliakan Allah Swt. Bapak-bapak, Ibu-ibu saya mohon izin dulu, mau saya bicarakan basa-basi atau yang jujur? Apa? Yang jujur atau basa-basi? Tapi boleh diterima ya!

Konteks situasi tutur pada tuturan (16) tersebut yakni penutur (Syekh Ali) dengan mitra tutur (jemaahnya). Konteks tuturan tersebut terjadi di Mesjid Raya Islamic Center Tugu Koja, Jakarta, pada pukul 13.30 WIB dan tanggal 9 Maret 2014. Stasiun televisi (*channel*) yang menayangkan program ini adalah tv one. Konteks tuturan tersebut dituturkan ketika Syekh Ali akan mengawali pengajiannya. Konteks tuturan itu dituturkan oleh Syekh Ali ketika ia akan bertanya kepada para jemaah dan tuturannya bertujuan untuk menjaga keakraban dengan mitra tutur (jemaah).

(17) Beberapa hari yang lalu, saya bertemu dengan seorang kaya dari Timur Tengah, beliau datang berbincang-bincang sama saya, punya uang dana untuk bangun mesjid.

Konteks situasi tutur pada tuturan (17) yakni penutur (Syekh Ali) dengan mitra tutur (jemaahnya). Konteks tuturan tersebut terjadi di Mesjid Raya Islamic Center Tugu Koja, Jakarta, pada pukul 13.30 WIB dan tanggal 9 Maret 2014. Topik pembicaraan pada tuturan tersebut yaitu Syekh Ali menyampaikan perbincangan dengan seorang kaya dari Timur Tengah. Tujuan tuturan tersebut

dituturkan adalah untuk memberitahukan pada para jemaahnya bahwa seorang yang kaya dari Timur Tengah akan membangun mesjid di Indonesia.

(18) Oleh karena itu, mari kita sama-sama memanfaatkan usia kita karena saat kita diusia yang muda itu bernilai ibadah kita sangat berharga disisi Allah Swt.

Konteks situasi tutur pada tuturan (18) tersebut yakni penutur (Syekh Ali) dengan mitra tutur (jemaahnya). Konteks tuturan tersebut terjadi di Mesjid Raya Islamic Center Tugu Koja, Jakarta, pada pukul 13.30 WIB dan tanggal 9 Maret 2014. Topik pembicaraan pada tuturan tersebut yaitu Syekh Ali menyampaikan dan mengajak para jemaahnya untuk sama-sama memanfaatkan masa muda untuk beribadah kepada Allah karena pada usia muda ibadah seseorang sangat berharga disisi Allah Swt. Tujuan tuturan tersebut dituturkan adalah untuk menasehati dan sekaligus mengajak para jemaah agar beribadah kepada Allah Swt.

Hasil penelitian yang dibahas dalam bagian ini ada dua, yaitu jenis tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one dan konteks situasi tutur pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one.

Jenis Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One

Dari temuan penelitian diperoleh bahwa tuturan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one menggunakan empat jenis tindak tutur ilokusi, yakni asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Jenis tindak tutur ilokusi tersebut seperti yang diungkapkan oleh Searle, yakni terdiri atas lima jenis tindak tutur ilokusi, namun pada temuan penelitian ini hanya terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi.

Dalam temuan penelitian, jenis tindak tutur asertif ditemukan sebanyak tiga macam verba, yaitu memberitahukan, mengemukakan pendapat, dan membanggakan. Jenis tindak tutur direktif ditemukan sebanyak empat macam verba, yaitu mengajak, memohon, menasehati, dan menyarankan. Jenis tindak tutur komisif ditemukan hanya satu macam verba, yaitu menawarkan. Jenis tindak tutur ekspresif ditemukan sebanyak tiga macam verba, yaitu memuji, mengeluh, dan mengkritik.

Dari uraian di atas terlihat bahwa tindak tutur direktif lebih banyak digunakan oleh pendakwah. Hal ini menandakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang produktif digunakan oleh pendakwah. Seorang pendakwah menyampaikan ajaran atau syiar agama Islam kepada umatnya dengan menggunakan tindak tutur yang sopan. Pendakwah (Safwan, 2010) adalah orang yang menyeru manusia ke jalan Allah SWT dengan menyuruh manusia melakukan perkara-perkara yang ma'ruf dan menjauhi perkara-perkara yang mungkar.

Selanjutnya, tindak tutur ilokusi dominan kedua yang digunakan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one ini adalah tindak tutur ekspresif dan asertif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dituturkannya.

Dari keempat jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one adalah tindak tutur ilokusi direktif. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif yang paling produktif digunakan dalam sebuah komunikasi atau peristiwa tutur.

Konteks Situasi Tutur Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku

Dari temuan penelitian diketahui bahwa pada tuturan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one yang banyak ditemukan tentang konteks situasi tutur adalah penutur, mitra tutur (lawan tutur), waktu, tempat, topik pembicaraan, dan tujuan tuturan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan terjadinya sebuah komunikasi dan juga sesuai dengan teori yang sudah ada, yaitu sebuah komunikasi akan terjadi jika adanya penutur dan mitra tutur, tempat, waktu, topik pembicaraan, dan tujuan tuturan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konteks yang digunakan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku sangat mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi. Dengan memperhatikan ciri-ciri sebuah konteks dan jenis konteks pemakaian bahasa, diharapkan dapat mempengaruhi kelancaran proses komunikasi. Oleh karena itu, konteks sangat mempengaruhi sebuah tuturan yang diungkapkan atau dituturkan oleh masyarakat pemakai bahasa.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan diperoleh kesimpulan mengenai jenis tindak tutur ilokusi dan konteks situasi tutur pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one. *Pertama*, jenis tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one ditemukan (1) tindak tutur asertif atau representatif terdiri atas tiga macam verba, yaitu memberitahukan, mengemukakan pendapat, dan membanggakan; (2) tindak tutur direktif terdiri atas empat macam, yaitu mengajak, memohon, menasehati, dan menyarankan; (3) tindak tutur komisif terdiri atas satu macam verba, yaitu menawarkan; dan (4) tindak tutur ekspresif terdiri atas tiga macam verba, yaitu memuji, mengeluh, dan mengkritik.

Kedua, dari temuan penelitian diketahui bahwa konteks situasi tutur pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one adalah penutur (Syekh Ali), mitra tutur atau lawan tutur (jamaah), waktu, tempat, topik pembicaraan, dan tujuan tuturan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan terjadinya sebuah komunikasi dan juga sesuai dengan teori yang sudah ada, yaitu sebuah komunikasi akan terjadi jika adanya penutur dan mitra tutur, tempat, waktu, topik pembicaraan, dan tujuan tuturan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang tindak tutur ilokusi dan konteks situasi tutur. *Kedua* bagi peneliti lain, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. *Ketiga* bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi dan konteks situasi tutur.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, A dan Ngusman A. M. (2007). "Penggunaan Negatif oleh Wanita Minangkabau untuk Melindungi Citra Dirinya dan Citra Diri Orang Lain di dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia." *Humanus*, (online), (<http://jurnal.unp.ac.id/index.php/jurnal-humanus/article/view>, diunduh tanggal 29 Mei 2014).
- Andrasari, L. (2017). Tindak tutur komisif dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 6(4).
- Ibrahim, A. S dan Suko W. (2013). "Disorder Pragmatik Anak Tuna Rungu dalam Interaksi Pembelajaran Di Kelas." *Jurnal Pragmatik*, (Online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article>, diunduh tanggal 28 Mei 2014).
- Lubis, A. H. H. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Luthfiyanti, L. (2017). Kesantunan dalam acara tvindonesia lawyers club (ILC) di tvone. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1).
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, M. (2007). "Kesantunan Berbahasa: Sebuah Kajian Sociolinguistik". <Http://muslich-m.blogspot.com/2007/04/kesantunan-berbahasa-sebuah-kajian.html>. Diunduh tanggal 23 November 2013.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safwan, A. (2010). "Konsep Dakwah dan Al-Mujadalah". <Http://amirosafwan.blogspot.com/2010/04/konsep-dakwah-dan-al-mujadalah-siri-1-html>. Diunduh tanggal 24 November 2013.
- Syahrul, R. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Wijana, D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik* (Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyun). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marta, R. (2017). "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Negosiasi Upacara Meminang: Kajian Etnografi Komunikasi" (*Jurnal Bahastra*, Volume 37, Nomor 1, Edisi Maret 2017 : 58 - 72).